

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam penulisan karya ilmiah ini adalah bahwa peribahasa orang Ngadha tentang hidup persaudaraan dapat digunakan untuk membaca dan memahami Ensiklik *Fratelli Tutti* dari Paus Fransiskus. Peribahasa *Modhe ne'e hoga woe meku ne'e doa delu* merupakan suatu ajakan untuk menjalin suatu relasi yang terbuka dengan siapa saja tanpa membuat perbedaan karena latar belakang suku, agama, golongan dan ras. Orang Ngadha yang sebagian besar beragama Katolik diundang untuk membangun persaudaraan universal dengan berlaku baik dan lemah lembut kepada siapapun. Prinsip inilah yang juga sangat ditekankan oleh Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Fratelli Tutti*.

Dalam upaya mengembangkan persaudaraan universal itu dibutuhkan suatu sikap berbelarasa dan solidaritas terhadap satu sama lain. Pokok ini bisa dimengerti sebagai sikap saling tolong menolong terhadap satu sama lain. Para leluhur Ngadha sudah mewariskan kebajikan ini dalam ungkapan, *Su'u papa suru sa'a papa laka*. Ungkapan ini jelas mengekspresikan prinsip kerjasama dan gotong royong demi mengatasi bebas dan kesulitan bersama. Paus Fransiskus pun dalam Ensiklik *Fratelli Tutti* mengajak semua orang dari pelbagai latarbelakang untuk tolong menolong mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi dunia dan umat manusia saat ini. Hanya dengan kesadaran untuk mengangkat dan membela saudara-saudara yang lemah, maka dunia yang harmonis dapat tercipta untuk semua.

Selanjutnya dalam ungkapan *papa po dia papa bhoko, pasu mae na'ungia mae kapa* terdapat ajakan untuk saling memberi teguran dan nasihat secara terbuka sambil tetap memperhatikan agar kebenaran dijaga dan dibela secara

bersama. Sikap yang tepat adalah menerima keberadaan orang lain apa adanya, dan tidak ada orang yang merasa diasingkan atau ditinggalkan apalagi dibuang. Semuanya hadir sebagai saudara yang sederajat, yang layak untuk berkumpul bersama dengan lain dalam dunia yang sama atau dalam konteks orang Ngadha dalam rumah adat yang sama. Pesan ini tentu saja sejalan dengan ajakan Paus Fransiskus untuk menerima orang-orang yang terlempar dari kampung halaman atau negaranya, karena kondisi tertentu. Mereka yang adalah para migran perlu diperlakukan dengan baik dan bukannya dibuang apalagi dibenci dan diperlakukan secara tidak adil.

Sikap yang benar berhadapan dengan kaum migran dan terutama dalam membangun persaudaraan yang sejati adalah menghindari sikap menjelek-jelekan orang lain dan menyebarkan kebohongan. Orang Ngadha mengenalnya dalam larangan, *bela ma'e deke, mote ma'e ngadho*. Tentu saja peribahasa ini bertujuan tunggal agar orang tidak terbiasa untuk memburukkan nama orang lain atau menghabiskan waktunya hanya untuk hal-hal yang tidak membangun persaudaraan. Semua mesti berusaha agar kehidupan bersama menjadi lebih kondusif dengan menyebarkan apa yang baik dan berguna.

Akhirnya, Paus Fransiskus lewat Ensiklik *Fratelli Tutti* mengimpikan dunia yang bersatu dan terjalin dalam kerjasama yang erat demi membela nilai-nilai kehidupan yang saat ini tengah dicaplok oleh pelbagai kepentingan pribadi, kelompok dan golongan. Umat manusia perlu bekerjasama menentang individualisme, konsumerisme dan hedonisme serta materialisme. Semua hal ini hanya bisa diatasi kalau umat manusia mau bersatu. Ajakan ini sejatinya sudah dikenal oleh orang Ngadha dalam peribahasa *kolo setoko, aze setebu*. Semua perlu bersatu dalam satu simpul dan pokok yang sama, yakni membela kemanusiaan yang sedang diancam oleh pelbagai hal yang merusak dewasa ini. Harapan Paus Fransiskus dengan ensiklik *Fratelli Tutti* tentu saja agar semua umat manusia berkumpul sebagai anak-anak Allah yang sama, yang saling berbagi kasih dan persaudaraan. Kalau hal ini dirangkum dalam peribahasa orang Ngadha, maka bisa disebut *mai ka dia sa'o pu'u, wi ka papa fara inu*

papa resi. Dalam perspektif Kristiani *Sa'o Pu'u* adalah Rumah Bapa tempat semua umat manusia berkumpul sebagai saudara. Namun di dunia ini, rumah itu adalah dunia kita bersama, yang mesti dijaga dan dibela agar tidak hancur berantakkan oleh nilai-nilai yang merusak dan pelbagai kejahatan lainnya.

4.2 Usul Saran

Peribahasa-peribahasa dalam budaya Ngadha atau *pata dela* merupakan wejangan-wejangan yang diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan. Pewarisan secara lisan memang bisa berakibat pada hilangnya peribahasa-peribahasa *pata dela*, karena tidak adanya catatan khusus mengenai seberapa banyaknya jumlah peribahasa *pata dela* yang dimiliki orang Ngadha. Kebanyakan pendaras *pata dela* zaman sekarang sudah kurang memiliki perbendaharaan *pata dela*. Hal ini berpengaruh pada berkurangnya pemahaman akan arti penting dan sakral dari *pata dela* tersebut. Padahal *pata dela* merupakan warisan kebijakan nenek moyang yang menjadi identitas diri orang Ngadha yang harus selalu dilestarikan sebagai kebijaksanaan budaya Ngadha.

Selain melalui peribahasa *pata dela*, orang Ngadha sebaiknya lebih banyak lagi memahami ajaran-ajaran gereja, yang dihubungkan atau dibaca dari sudut pandang budaya. Hal ini penting karena berkaitan dengan sifat keterbukaan gereja. Ajaran Gereja “diterjemahkan” ke dalam budaya-budaya lokal, tidak hanya budaya Ngadha, sehingga mendorong rasa memiliki dari masyarakat lokal itu terhadap ajaran gereja. Gereja tidak lagi dipandang sebagai institusi asing. Akan tetapi Gereja membangun dirinya dalam konteks lokal termasuk dalam kebudayaan lokal. Budaya juga dapat dilihat sebagai anugerah Tuhan yang digunakan untuk menjadi landasan awal, bagi datangnya ajaran Gereja, melalui Kristus yang membebaskan. Dengan demikian di dalam masyarakat tidak lagi terdapat dualisme kepercayaan yaitu budaya dan Gereja melainkan menjadi satu, karena Gereja telah berakar, terlibat dan menjadi bagian dalam masyarakat itu sendiri.

Harapan penulis, semoga ke depan khasanah-khasanah budaya Ngadha semakin banyak yang direfleksikan dalam terang ajaran iman Kristiani. Hanya dengan demikian, maka nilai-nilai kebudayaan tetap dilestarikan dan menjadi sarana yang berguna bagi pengembangan iman dan karakter setiap umat beriman.

DAFTAR PUSTAKA

I DOKUMEN GEREJA

- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawirayana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013
- Paus Fransiskus, Seruan Apostolik *Evangelii Gaudium* (Sukacita Injil), penerj. F.X.Adisusanto & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.
- Paus Fransiskus, *Ensiklik Fratelli Tutti* (Saudara Sekalian), penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.
- Paus Fransiskus, Ensiklik *Lumen Fidei*, penerj. Alb. Deby Setiyanto. Yogyakarta: Penerbit PT. Kanisius, 2014.

II KAMUS

- Speake, Jennifer Speake (ed.), *The Oxford Dictionary of Proverbs*. New York: Oxford University Press, 2008.

III BUKU-BUKU

- Dhogo, Cristolugus. *Su'I Uwi Ritus Budaya Ngadha dalam Perbandingan dengan Perayaan Ekaristi*. Maumere:Penerbit Ledalero,2009.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Intisari Ajaran Paus Fransiskus: Laudato Si' & Amoris Laetitia*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016.
- Lestari, Immawati Fitri. *Kitab Peribahasa Terlengkap dan Terupdate*.Yogyakarta: Penerbit Cemerlang, 2020
- Moore, Steeve. *Who is my Neighbour? Being a Good Samaritan in a Connected World*. Canada: NavPress, 2010.
- Nay, Firmina Angela,dkk., *Sastra Lisan Ngadha Di Bajawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.

- Spicker, Paul. *Liberty, Equality, Fraternity*. Great Britain: The Policy Press, 2006.
- Tolan, John, *Saint Francis and the Sultan - The Curious History of A Christian-Muslim Encounter*. United State: Oxford University Press, 2009.
- Tua Demu, Yoseph. *Mutiara-Mutiara Budaya Ngadha yang Berceceran*. Surabaya:Ardent Publishing, 2001.
- Vianey, Watu Yohanes. *Tuhan, Manusia, dan Sa' o Ngaza;Kajian Filsafat Budaya Rumah Tradisional Orang Ngada-Flores*. Yogyakarta:Penerbit Kanisius,2016.

IV JURNAL

- Hartati, Sri, “Jenis Makna Dan Fungsi Peribahasa Manyaan”, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, Vol. 5, No. 2, 2015.
- Kewuta, Markus Solo. “Dialog: Tribute untuk Paus Em. Benediktus XVI”, dalam *Jurnal Ledalero:Wacana Iman dan Kebudayaan*, STFK Ledalero,Vol.12,No.2,Desember 2013.
- Sukendar, Yohanes. “Mengembangkan Persaudaraan Insani (Tinjauan Biblis)”, dalam *Jurnal SAPA: Jurnal Katekik dan Pastoral*,STP IPI Malang, vol.2,November 2013.

V DISERTASI

- Sudarmadi, Tular. “Between colonial legacies and grassroots movements: exploring cultural heritage practice in the Ngadha and Manggarai Region of Flores.” *Disertasi*, Vrije Universiteit Amsterdam, Nederland 2014.

VI INTERNET

- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi online, ”Ensiklik”,
<https://kbbi.web.id/ensiklik>, diakses pada 14 Juni 2021
- Wikipedia, “Daftar Ensiklik Paus Yohanes XXIII”,
https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_ensiklik_Paus_Yohanes_XXIII,
 diakses pada 14 Juni 2021

- Benedicta, "Ringkasan Ensiklik *Fratelli Tutti*", dalam Dokwen KWI <https://www.dokpenkwi.org/2020/10/06/ringkasan-ensiklik-fratelli-tutti/>, diakses pada 14 Juni 2021
- Wikipedia, "Peribahasa", <https://id.wikipedia.org/wiki/Peribahasa>. diakses pada 07 Juni 2021
- KBBI versi online, "Peribahasa", <https://kbbi.web.id/peribahasa>, diakses pada 30 Mei 2021
- Albertus Joni, "Selayang Pandang Ensiklik *Fratelli Tutti*", dalam Katolikana Wajah Gereja Nusantara, <https://www.katolikana.com/2020/10/06/selayang-pandang-ensiklik-fratelli-tutti-1/>, diakses pada 14 Juni 2021.
- Biografi Paus Fransiskus", dalam *Indonesian Papist* <https://www.indonesianpapist.com/2013/03/biografi-paus-fransiskus-i.html>, diakses pada 09 Juni 2021.
- Riwayat hidup, karya dan inspirasi pemikiran Jose Mario Bergoglio (Paus Fransiskus)" dalam *Jubi.co.id*, <https://jubi.co.id/riwayat-hidup-karya-dan-inspirasi-pemikiran-jorge-mario-bergoglio-paus-fransiskus/> diakses pada 09 Juni 2021.
- Ensiklopedia umum online, "Paus Fransiskus", http://p2k.itbu.ac.id/ind/13060950/Fransiskus_216865_itbu_fransiskus-itbu.html, diakses pada 09 Juni 2021.
- Wikipedia, Lumen Fidei, https://id.wikipedia.org/wiki/Lumen_fidei, diakses pada 11 Juni 2021.
- Komkat KWI, Lumen Fidei, Ensiklik Paus Fransiskus, <https://komkat-kwi.org/2014/03/13/lumen-fidei-ensiklik-paus-fransiskus/> diakses pada 11 Juni 2021
- Komkat KWI, "Ajaran Paus Fransiskus,"Laudato Si": Memelihara Bumi Sebagai Rumah Kita bersama", <https://komkat-kwi.org/2015/12/02/ajaran-paus-fransiskus-laudato-si-memelihara-bumi-sebagai-rumah-kita-bersama/>, diakses pada 11 Juni 2021.
- Paroki Santo Paulus Wordpress, "Sukacita Injili: Anjuran Apostolik Paus Fransiskus.", <https://santopauluspkw.wordpress.com/2014/02/25/sukacita-injili-anjuran-apostolik-paus-fransiskus/>, diakses pada 11 Juni 2021.
- Komkat KWI, "Katekese Paus Fransiskus; Amoris Laetitia (Sukacita Kasih)

dalam Keluarga”, <https://komkat-kwi.org/2017/07/07/katekese-paus-fransiskus-amoris-laetitia-sukacita-kasih-dalam-keluarga/>, diakses pada 11 Juni 2021

Dr.Andreas Atawolo,OFM.” Ensiklik Paus Fransiskus; “*Fratelli Tutti*”, Persaudaraan Universal”, dalam *Komisi Katekik KWI*, <https://komkat-kwi.org/2020/10/07/ensiklik-paus-fransiskus-fratelli-tutti-persaudaraan-universal/> , diakses pada 10 Juni 2021.

V WAWANCARA

Bhara, Leonardus. Wawancara, 30 Mei 2021.

Wawo, Andreas. Wawancara, 30 Mei 2021.

Kila, Thomas. Wawancara, 30 Mei 2021.

Kaju, Alex. Wawancara, 30 Mei 2021.

Zua, Antonius. Wawancara, 30 Mei 2021.

Kaju, Yohanes. Wawancara, 30 Mei 2021.

LAMPIRAN

No	Tokoh wawancara	Waktu/Tempat	Daftar Pertanyaan
1	Leonardus Bhara	30 Mei 2021/ Dadawea	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman bapak tentang peribahasa <i>modhe ne'e hoga woe meku ne'e doa delu</i>? 2. Kapan peribahasa ini digunakan? 3. Apa pesan-pesan dan makna dari peribahasa <i>modhe ne'e hoga woe meku ne'e doa delu</i>?
2	Andreas Wawo	30 Mei 2021/ Dadawea	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman bapak tentang peribahasa <i>su'u papa suru sa'a papa laka</i>? 2. Kapan peribahasa ini digunakan? 3. Apa pesan-pesan dan makna dari peribahasa <i>su'u papa suru sa'a papa laka</i>?
3	Thomas Kila	30 Mei 2021/ Dadawea	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman bapak tentang peribahasa <i>papa po dia papa bhoko, pasu ma'e nau ngia ma'e kapa</i>? 2. Kapan peribahasa ini digunakan? 3. Apa pesan-pesan dan makna dari peribahasa <i>papa po dia papa bhoko pasu ma'e nau ngia ma'e kapa</i>?
4	Alex Kaju	30 Mei 2021/	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana

		Dadawea	<p>pemahaman bapak tentang peribahasa <i>bela ma'e deke mote ma'e ngadho?</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kapan peribahasa ini digunakan? 3. Apa pesan-pesan dan makna dari peribahasa <i>bela ma'e deke mote ma'e ngadho?</i>
5	Antonius Zua	30 Mei 2021/ Dadawea	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman bapak tentang peribahasa <i>kolo setoko aze setebu?</i> 2. Kapan peribahasa ini digunakan? 3. Apa pesan-pesan dan makna dari peribahasa <i>kolo setoko aze setebu?</i>
6	Yohanes kaju	30 Mei 2021/ Dadawea	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman bapak tentang peribahasa <i>mai ka dia sa'o pu'u wi ka papa fara inu papa resi?</i> 2. Kapan peribahasa ini digunakan? 3. Apa pesan-pesan dan makna dari peribahasa <i>mai ka dia sa'o pu'u wi ka papa fara inu papa resi?</i>